



# Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Desa: Analisis Implementasi Aplikasi Keuangan pada BUMDes Bebedahan Berkah

Anisa <sup>1\*</sup>, Asih Handayani <sup>2</sup>, dan Khanif Faozi <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pamulang; Tangerang Selatan, Banten; e-mail: [dosen02385@unpam.ac.id](mailto:dosen02385@unpam.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Pamulang; Tangerang Selatan, Banten; e-mail: [dosen02434@unpam.ac.id](mailto:dosen02434@unpam.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Pamulang; Tangerang Selatan, Banten; e-mail: [dosen02418@unpam.ac.id](mailto:dosen02418@unpam.ac.id)

\* Corresponding Author : Anisa

**Abstract:** This study aims to analyze the implementation of financial applications in improving the efficiency, transparency, and accountability of financial management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Bebedahan Berkah. Before the implementation of the application, BUMDes faced obstacles in the form of manual recording, limited human resources, and low accountability of financial statements. The research uses a qualitative approach with phenomenological methods to understand the manager's experience in using the TAKABUMDes application. Data was obtained through in-depth interviews, observations, and documentation, then analyzed descriptively through data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the TAKABUMDes application improves the financial recording and reporting system to be more systematic, timely, and in accordance with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). This application also supports the application of good governance principles, especially transparency, accountability, and community participation, as well as increasing public trust in the management of BUMDes. This study recommends strengthening human resource capacity, optimizing information technology, and participatory supervision systems to realize modern and sustainable BUMDes. This research involved eight key informants consisting of the Chairman, Treasurer, Secretary, as well as community representatives and village officials. Empirical results show that the efficiency of financial recording is increased by up to 40% faster than manual systems, and the preparation of financial statements is now carried out regularly every month.

**Keywords:** Financial Applications; BUMDes; Transparency; Accountability; TAKABUMDes; Good Governance.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi aplikasi keuangan dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bebedahan Berkah. Sebelum penerapan aplikasi, BUMDes menghadapi kendala berupa pencatatan manual, keterbatasan sumber daya manusia, dan rendahnya akuntabilitas laporan keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman pengelola dalam menggunakan aplikasi TAKABUMDes. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi TAKABUMDes meningkatkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih sistematis, tepat waktu, dan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Aplikasi ini juga mendukung penerapan prinsip good governance, khususnya transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan BUMDes. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas SDM, optimalisasi teknologi informasi, dan sistem pengawasan partisipatif untuk mewujudkan BUMDes yang modern dan berkelanjutan. Penelitian ini melibatkan delapan informan kunci yang terdiri dari Ketua, Bendahara, Sekretaris, serta perwakilan masyarakat dan perangkat desa. Hasil empiris menunjukkan peningkatan efisiensi pencatatan keuangan hingga 40% lebih cepat dibandingkan sistem manual, dan penyusunan laporan keuangan kini dilakukan secara rutin setiap bulan.

Received: 26 Agustus 2025  
Revised: 7 Oktober 2025  
Accepted: 8 November 2025  
Published: 28 November 2025  
Curr. Ver.: 28 November 2025



Copyright: © 2025 by the authors.  
Submitted for possible open  
access publication under the  
terms and conditions of the  
Creative Commons Attribution  
(CC BY SA) license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

**Kata kunci:** Aplikasi Keuangan; BUMDes; Transparansi; Akuntabilitas; TAKABUMDes; Good Governance.

## 1. Pendahuluan

Indonesia menempatkan desa sebagai fondasi pembangunan ekonomi nasional melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat. Salah satu instrumen penting adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang berlandaskan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. BUMDes berperan sebagai entitas ekonomi desa yang bertujuan mengelola potensi lokal, meningkatkan pendapatan desa, serta memperkuat kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, pengelolaan BUMDes masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek manajemen keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kualitas pencatatan dan akuntabilitas laporan keuangan menjadi faktor yang menghambat kinerja BUMDes [1]. Oleh karena itu, diperlukan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel untuk meningkatkan kepercayaan publik serta mendukung keberlanjutan usaha desa.

BUMDes Bebedahan Berkah, yang berdiri sejak 2016 di Desa Kaduagung Barat, mengalami tantangan serupa. Pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual dengan pencatatan buku, sehingga menimbulkan risiko inefisiensi, kesalahan pencatatan, dan rendahnya transparansi. Permasalahan ini berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat, terbatasnya ekspansi usaha, bahkan menyebabkan kebangkrutan unit usaha budidaya jamur tiram. Pemerintah desa juga menilai laporan keuangan yang dihasilkan belum akuntabel, sehingga menyulitkan dalam pengambilan keputusan strategis. Di sisi lain, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digital telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan desa, seperti penggunaan aplikasi SISKEUDES pada tata kelola keuangan desa. Namun, implementasi sistem serupa pada BUMDes masih menghadapi kendala, antara lain keterbatasan kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi serta minimnya alokasi anggaran desa.

Berdasarkan fenomena tersebut, digitalisasi pencatatan keuangan melalui aplikasi keuangan dipandang sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan BUMDes. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi aplikasi keuangan pada BUMDes Bebedahan Berkah serta kontribusinya terhadap peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan. Penelitian sebelumnya umumnya menekankan peran BUMDes dalam pembangunan ekonomi desa dan tata kelola keuangan desa melalui sistem seperti SISKEUDES. Namun, kajian mengenai digitalisasi pengelolaan keuangan di tingkat BUMDes masih terbatas, khususnya yang berfokus pada implementasi aplikasi keuangan sebagai instrumen peningkatan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk ditelaah, karena BUMDes memiliki karakteristik manajerial dan sumber daya yang berbeda dengan tata kelola keuangan desa secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis pengalaman implementasi aplikasi TAKABUMDes pada BUMDes Bebedahan Berkah, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis pada literatur akuntansi sektor publik sekaligus kontribusi praktis bagi penguatan tata kelola BUMDes.

## 2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

### 2.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan Davis tahun 1989 [2] merupakan kerangka yang banyak digunakan untuk menjelaskan penerimaan teknologi informasi. Dua konstruk utama TAM, yaitu Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU), berpengaruh terhadap sikap, niat, dan penggunaan aktual teknologi [3]. Dalam konteks BUMDes, PU dapat dimaknai sebagai sejauh mana aplikasi keuangan meningkatkan efisiensi, akurasi pencatatan, dan transparansi pelaporan, sedangkan PEOU berkaitan dengan kemudahan penggunaannya oleh pengelola yang sebagian besar belum terbiasa dengan sistem digital. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi

persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan, semakin besar intensi adopsi teknologi akuntansi [4], [5]. Dengan demikian, TAM relevan untuk menganalisis penerimaan aplikasi keuangan di BUMDes Bebedahan Berkah.

## 2.2 Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Jensen & Meckling tahun 1976 [6] menekankan adanya potensi konflik antara prinsipal dan agen akibat asimetri informasi. Dalam konteks BUMDes, pemerintah desa dan masyarakat berperan sebagai prinsipal, sementara pengelola BUMDes bertindak sebagai agen. Konflik kepentingan muncul ketika pengurus tidak transparan dalam pengelolaan keuangan. Studi sebelumnya menemukan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi dapat mengurangi asimetri informasi melalui transparansi laporan dan jejak digital transaksi. Oleh karena itu, penerapan aplikasi keuangan dipandang mampu memperkuat mekanisme akuntabilitas dan mengurangi potensi moral hazard dalam pengelolaan BUMDes.

## 2.3 Aplikasi Keuangan

Sistem akuntansi berbasis cloud meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan, mengurangi kesalahan manual, memungkinkan akses real-time, serta mendukung transparansi dan kolaborasi [7]. Digitalisasi akuntansi, khususnya melalui aplikasi berbasis cloud, terbukti meningkatkan transparansi dan efisiensi di berbagai organisasi, termasuk UMKM [8]. Namun, penerapan aplikasi keuangan di BUMDes masih relatif baru dan belum banyak diteliti. Penelitian ini berkontribusi dengan menganalisis implementasi aplikasi khusus BUMDes, sehingga diharapkan dapat memperkuat literatur mengenai digitalisasi akuntansi di sektor desa.

## 2.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan instrumen utama akuntabilitas dalam organisasi, termasuk BUMDes [9]. Transparansi laporan keuangan tidak hanya memperkuat kepercayaan publik, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan strategis. Namun, penelitian sebelumnya menemukan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman akuntansi masih menjadi kendala dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes [1]. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi keuangan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK-ETAP serta meningkatkan kepercayaan masyarakat.

**Tabel 1 Peta Literatur Penelitian Terdahulu**

Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Gap Penelitian
Surendran (2012); Wang & Lin (2012)	Penerimaan teknologi (TAM) di organisasi bisnis	PU & PEOU berpengaruh pada niat menggunakan sistem akuntansi	Belum meneliti aplikasi keuangan khusus sektor desa (BUMDes)
Wasuka & Sinarwati (2025)	Kualitas Laporan Keuangan BUMDes	Kualitas laporan keuangan masih dipengaruhi keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan pemahaman akuntansi.	Fokus pada kualitas laporan keuangan BUMDes, tetapi tanpa membahas integrasi aplikasi keuangan.
Aziz et al. (2025)	Implementation of Cloud Accounting Technology	Cloud accounting meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan.	Studi masih bersifat umum dan belum spesifik pada konteks BUMDes.
Novitasari et al. (2023)	Pemanfaatan Cloud Accounting dalam pengelolaan keuangan UMKM	Cloud accounting mempercepat pencatatan transaksi, meningkatkan ketelitian, keamanan data, serta kualitas informasi keuangan.	Konteksnya adalah UMKM, bukan BUMDes.
Penelitian Ini (2025)	Implementasi aplikasi keuangan di BUMDes Bebedahan Berkah	Aplikasi TAKABUMDes meningkatkan efisiensi, transparansi, akuntabilitas, & kepercayaan publik	Memberikan kontribusi empiris pertama pada implementasi aplikasi keuangan khusus BUMDes → memperluas literatur digitalisasi akuntansi di sektor desa

Berdasarkan peta literatur pada tabel di atas, terlihat bahwa penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti penggunaan sistem akuntansi digital pada konteks UMKM maupun organisasi bisnis secara umum, dengan fokus pada aspek efisiensi, transparansi, serta penerimaan teknologi. Namun, kajian yang secara khusus meneliti BUMDes masih terbatas, terutama terkait penerapan aplikasi keuangan yang dirancang sesuai kebutuhan entitas desa. Padahal, BUMDes memiliki karakteristik manajerial, regulasi, dan sumber daya yang berbeda dibandingkan dengan UMKM atau organisasi bisnis pada umumnya. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis implementasi aplikasi TAKABUMDes dalam pengelolaan keuangan BUMDes Bebedahan Berkah. Kontribusi penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur mengenai digitalisasi akuntansi sektor publik, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan tata kelola dan keberlanjutan BUMDes di Indonesia.

### 3. Metode yang Diusulkan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang berfokus pada pengungkapan pengalaman subjektif pengelola BUMDes dalam mengimplementasikan aplikasi keuangan. Pendekatan fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna yang lebih dalam atas pengalaman partisipan dalam konteks sosial tertentu [10]. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memberikan gambaran nyata mengenai implementasi aplikasi keuangan dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan BUMDes.

Objek penelitian adalah BUMDes Bebedahan Berkah yang berlokasi di Desa Kaduagung Barat, Kabupaten Lebak. Pemilihan objek ini didasarkan pada adanya perubahan signifikan dalam sistem pencatatan keuangan dari manual ke berbasis aplikasi digital. Informan penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan pemahaman dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Terdapat delapan informan kunci yang terdiri dari Ketua, Bendahara, serta beberapa staf keuangan dan pengawas BUMDes. Keterlibatan beragam aktor ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait implementasi aplikasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan pendekatan semi-terstruktur, observasi, serta dokumentasi. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan konstruk utama Technology Acceptance Model (TAM), yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), yang telah disesuaikan dengan konteks BUMDes. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan data observasi dan dokumen laporan keuangan BUMDes.

Analisis data mengikuti model Miles & Huberman tahun 1994 [11] yang meliputi tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan; (2) penyajian data, yaitu menyusun informasi yang terorganisasi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan makna dari data yang diperoleh secara berkesinambungan sepanjang proses penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman pengelola BUMDes dalam menggunakan aplikasi keuangan serta dampaknya terhadap peningkatan efisiensi dan akuntabilitas organisasi.

**Tabel 2 Ringkas Metode Penelitian**

Aspek	Uraian
Populasi	Seluruh pengelola BUMDes di Desa Kaduagung Barat yang terlibat dalam pengelolaan aplikasi keuangan.

Sampel	8 orang pengelola BUMDes (Ketua, Bendahara, dan anggota terkait).
Teknik Pengambilan Sampel	Purposive sampling dengan kriteria: 1) Aktif dalam pengelolaan keuangan BUMDes. 2) Memiliki pengalaman menggunakan aplikasi keuangan. 3) Memahami sistem akuntansi BUMDes.
Teknik Pengumpulan Data	1. Wawancara Semi-Terstruktur (In-depth Interview): menggali persepsi kemudahan & kegunaan aplikasi. 2. Observasi: mengamati penggunaan aplikasi dalam operasional. 3. Dokumentasi: laporan keuangan, kebijakan akuntansi, catatan aplikasi.
Teknik Analisis Data (Fenomenologi Interpretatif)	1. Bracketing (Epoche). 2. Horizontalisasi. 3. Pengelompokan Makna (Clustering Themes). 4. Deskripsi Tekstual. 5. Deskripsi Struktural. 6. Sintesis Makna & Hakikat.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Objek penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bebedahan Berkah, yang berlokasi di Desa Kaduagung Barat, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. BUMDes ini merupakan salah satu bentuk implementasi dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan kewenangan kepada desa untuk membentuk badan usaha dalam rangka mengelola potensi lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

##### 4.1 Penerapan Teknologi Informasi dalam Akuntansi Desa

Dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, penelitian ini menyoroti penerapan teknologi informasi melalui penggunaan aplikasi akuntansi TAKABUMDes yang didesain khusus untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pada kasus BUMDes Bebedahan Berkah di Desa Kaduagung Barat, aplikasi ini menjadi instrumen utama dalam proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan yang lebih sistematis dan efisien.

Aplikasi TAKABUMDes memungkinkan pencatatan transaksi keuangan secara digital dan otomatis, mencakup semua kegiatan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran. Dengan fitur-fitur yang mendukung pencatatan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), aplikasi ini membantu BUMDes menghasilkan laporan keuangan secara lebih cepat, akurat, dan sesuai dengan standar. Keunggulan lainnya adalah kemampuan aplikasi dalam menyajikan informasi keuangan secara real-time, yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan berbasis data. Penerapan aplikasi TAKABUMDes ini diintegrasikan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disusun secara sistematis. SOP mencakup proses pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan keuangan, pengelolaan aset, hingga proses evaluasi dan pengawasan internal. Hal ini bertujuan untuk menciptakan alur kerja yang terstandarisasi, memperjelas pembagian tugas, serta meminimalkan potensi kesalahan administratif dalam pengelolaan keuangan.

Dari sisi implementasi, pelatihan intensif dan pendampingan teknis telah menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan integrasi teknologi informasi di BUMDes. Pengurus BUMDes dibekali keterampilan operasional aplikasi, pemahaman terhadap prosedur pencatatan, serta kemampuan analisis dasar atas laporan keuangan. Proses ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memerlukan kesiapan sumber daya manusia serta komitmen terhadap tata kelola yang baik (good governance). Lebih jauh, aplikasi TAKABUMDes juga mendukung fungsi perencanaan dan pengendalian

anggaran. Fitur manajemen kas dan penyusunan rencana keuangan tahunan membantu pengurus BUMDes dalam menyusun strategi usaha berbasis data historis dan proyeksi keuangan yang realistis. Di sisi lain, SOP menjadi perangkat kontrol internal yang mengatur mekanisme pertanggungjawaban atas dana desa dan pendapatan unit usaha BUMDes.

Dampak penerapan teknologi informasi dalam akuntansi ini tidak hanya dirasakan oleh manajemen internal BUMDes, tetapi juga oleh masyarakat desa secara lebih luas. Masyarakat memperoleh informasi yang lebih transparan terkait kegiatan usaha dan kondisi keuangan BUMDes, serta didorong untuk terlibat aktif dalam proses pengawasan dan musyawarah perencanaan. Hal ini memperkuat akuntabilitas sosial dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi seperti aplikasi TAKABUMDes yang didukung dengan SOP yang baik dapat meningkatkan profesionalisme pengelolaan keuangan BUMDes. Penerapan ini juga berkontribusi terhadap efisiensi operasional, peningkatan kapasitas pengurus, serta penguatan tata kelola keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif. Ke depan, integrasi teknologi dalam praktik akuntansi desa merupakan langkah strategis dalam mewujudkan BUMDes yang modern dan berdaya saing tinggi.

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman subyektif para informan dalam penerapan teknologi informasi dalam akuntansi BUMDes, khususnya melalui penggunaan aplikasi TAKABUMDes di BUMDes Bebedahan Berkah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap proses pencatatan dan pelaporan keuangan, serta studi dokumentasi atas laporan keuangan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang digunakan. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi pengurus inti BUMDes (direktur, bendahara, dan sekretaris), perangkat desa, serta anggota masyarakat yang terlibat dalam musyawarah dan pengawasan BUMDes.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengungkap makna, persepsi, dan pengalaman para informan dalam mengelola keuangan BUMDes dengan dukungan teknologi informasi. Analisis berfokus pada tema-tema utama seperti kemudahan penggunaan aplikasi, perubahan praktik pencatatan keuangan sebelum dan sesudah digitalisasi, tantangan yang dihadapi dalam implementasi SOP, serta persepsi terhadap transparansi dan akuntabilitas setelah penerapan teknologi. Temuan ini kemudian dijabarkan dalam bentuk narasi kualitatif yang merefleksikan realitas yang dialami oleh para pelaku, tanpa melakukan generalisasi, tetapi justru menekankan pada kedalaman pemahaman atas fenomena yang diteliti.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh beberapa tema utama yang mencerminkan perubahan signifikan dalam sistem akuntansi dan tata kelola keuangan BUMDes Bebedahan Berkah. Berikut ini adalah tabel deskriptif mengenai tema-tema yang diidentifikasi dari hasil pengumpulan data:

**Tabel 3 Tema Hasil Penelitian dan Kategori Data**

No	Tema Utama	Kategori Temuan	Informan Utama
1	Digitalisasi Proses Akuntansi	Pencatatan transaksi lebih cepat dan rapi	Bendahara, Direktur
2	Tantangan dalam Adaptasi Teknologi	Keterbatasan SDM dan literasi digital	Direktur, Sekretaris
3	Peran SOP dalam Pengendalian Internal	Alur kerja lebih jelas dan terstandarisasi	Bendahara, Sekretaris

4	Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan	Laporan keuangan lebih mudah diakses oleh masyarakat	Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat
5	Keterlibatan Masyarakat dalam Evaluasi	Partisipasi meningkat dalam pengawasan dan pengambilan keputusan	Ketua BPD, Tokoh Masyarakat

### 4.3 Evaluasi Penerapan Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Keuangan BUMDes

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi lapangan di BUMDes Bebedahan Berkah, aplikasi TAKABUMDes terbukti memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan ketepatan pengelolaan keuangan. Aplikasi ini memfasilitasi pencatatan transaksi secara real-time, mengurangi risiko human error, serta mempercepat proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Salah satu keuntungan utama dari penggunaan aplikasi keuangan berbasis digital adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan seluruh aktivitas keuangan dalam satu sistem terpusat, sehingga proses pencatatan tidak hanya menjadi lebih cepat, tetapi juga lebih akurat. Setiap transaksi keuangan langsung terdokumentasi dengan bukti pendukung digital, sehingga memperkecil kemungkinan manipulasi atau kehilangan data. Penerapan TAKABUMDes juga dinilai efektif dalam mendorong penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Format laporan keuangan yang dihasilkan sistem telah disesuaikan dengan standar tersebut, mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini menjadi kemajuan signifikan mengingat sebelumnya laporan keuangan BUMDes disusun secara manual, tanpa mengacu pada standar baku. “Sekarang semua transaksi bisa langsung kami lihat di layar, jadi kalau ada selisih uang bisa cepat diketahui.” (Ketua BUMDes). “Awalnya kami kesulitan karena tidak terbiasa menggunakan komputer, tetapi setelah pelatihan, kami jadi lebih paham dan merasa pencatatan lebih ringan.” (Bendahara BUMDes Bebedahan Berkah).

Jika dibandingkan dengan sistem manual yang digunakan sebelumnya, penggunaan aplikasi digital ini jelas lebih unggul. Sistem manual memerlukan waktu yang cukup lama untuk proses rekapitulasi, sering kali mengandalkan pencatatan tangan di buku kas, yang rentan terhadap kesalahan dan tidak memiliki kontrol pengawasan yang memadai. Dalam sistem sebelumnya, keterlambatan pelaporan dan ketidaksesuaian jumlah kas sangat sering terjadi, terutama akibat pencatatan yang tidak disiplin dan tidak seragam antar unit usaha. Sebaliknya, dengan sistem digital TAKABUMDes, BUMDes dapat menghasilkan laporan keuangan bulanan secara konsisten dan tepat waktu, yang tidak hanya berguna untuk pengurus internal, tetapi juga untuk keperluan pertanggungjawaban kepada pemerintah desa dan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan teknologi informasi melalui aplikasi ini dinilai telah meningkatkan kualitas tata kelola keuangan secara signifikan.

### 4.4 Implikasi Penerapan Corporate Governance dalam Keuangan BUMDes

Penerapan teknologi informasi tidak hanya berdampak secara teknis, tetapi juga mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip good governance dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Data hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TAKABUMDes yang diintegrasikan dengan SOP mampu memperkuat unsur transparansi, akuntabilitas, serta partisipasi dalam operasional dan pelaporan keuangan.

Dalam konteks transparansi dan akuntabilitas, aplikasi memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang sistematis, terdokumentasi, dan dapat diakses sewaktu-waktu oleh pihak terkait, seperti kepala desa, BPD, maupun masyarakat. Informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk digital, lengkap dengan bukti transaksi dan penjelasan atas laporan, meningkatkan kejelasan atas penggunaan dana dan hasil usaha BUMDes. Dengan dukungan

SOP, setiap proses pencatatan dan pelaporan memiliki standar yang harus diikuti, sehingga dapat dipertanggungjawabkan baik secara administratif maupun moral.

“Sebelumnya laporan hanya dicatat di buku dan sulit dipahami warga. Sekarang sudah ada cetakan laporan bulanan, masyarakat bisa melihat sendiri hasil usaha kita.”  
(Sekretaris Desa Kaduagung Barat)

Peningkatan transparansi dan akuntabilitas ini berdampak langsung pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes. Masyarakat mulai aktif menanyakan perkembangan unit usaha, memberikan masukan dalam musyawarah desa, dan bahkan bersedia terlibat sebagai konsumen maupun mitra usaha. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan good governance berperan penting dalam membangun legitimasi sosial dan dukungan publik terhadap pengelolaan ekonomi desa.

Dari sisi analisis kesesuaian dengan prinsip Corporate Governance, penerapan sistem ini menunjukkan keselarasan dengan lima prinsip utama tata kelola yang baik:

**Tabel 4 Implementasi Prinsip GCG di BUMDes Bebedahan Berkah**

Prinsip Corporate Governance	Implementasi di BUMDes Bebedahan Berkah
Transparansi	Laporan keuangan disusun terbuka, diinformasikan secara berkala kepada masyarakat.
Akuntabilitas	Setiap transaksi dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan melalui sistem dan SOP.
Responsibilitas	Pengurus menjalankan tugas sesuai struktur kerja dan prosedur yang ditetapkan.
Independensi	Pengambilan keputusan bisnis dilakukan berdasarkan data, bukan tekanan politik/pihak luar.
Kewajaran/Fairness	Pembagian hasil usaha dan peran pengurus dilakukan secara adil berdasarkan peraturan desa.

Dengan demikian, penerapan teknologi informasi dan SOP tidak hanya meningkatkan efisiensi administratif, tetapi juga memperkuat pondasi tata kelola keuangan desa yang sehat. BUMDes Bebedahan Berkah menjadi contoh bagaimana digitalisasi dan tata kelola yang baik dapat saling menguatkan untuk menciptakan organisasi yang transparan, dipercaya masyarakat, dan berorientasi pada keberlanjutan.

5. Perbandingan

Penelitian ini mendukung temuan beberapa studi terdahulu yang menyatakan bahwa transformasi digital pada sistem akuntansi desa mampu meningkatkan kualitas tata kelola. Sebagai perbandingan:

**Tabel 5 Perbandingan dengan Hasil Penelitian Sebelumnya**

Peneliti Sebelumnya	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian Ini
Arifin (2021)	Digitalisasi BUMDes meningkatkan akuntabilitas keuangan	Sejalan: TAKABUMDes mempermudah kontrol & pelaporan



Sari & Nugroho (2022)	SOP diperlukan untuk menjaga integritas sistem keuangan	Sejalan: SOP meningkatkan kejelasan proses
Rahman (2023)	Rendahnya literasi digital jadi penghambat implementasi TI	Sejalan: Hambatan awal pada SDM BUMDes

Penelitian ini memperkaya kajian sebelumnya dengan pendekatan fenomenologis yang menggali pengalaman langsung pelaku BUMDes, terutama dalam konteks desa di wilayah Banten.

**Tabel 6 Implikasi Hasil Penelitian**

Jenis Implikasi	Rincian Implikasi	Penjelasan Akademik/Praktis
<b>Praktis</b>	Penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan TI	Membantu pengurus BUMDes lebih siap mengoperasikan aplikasi keuangan dan mengurangi hambatan literasi digital.
	Penerapan SOP dengan pengawasan dan evaluasi berkala	Menjamin konsistensi pencatatan keuangan serta memperkuat kontrol internal.
	Pendekatan partisipatif dalam pengelolaan keuangan	Menumbuhkan transparansi, meningkatkan akuntabilitas sosial, serta memperkuat kepercayaan masyarakat.
<b>Akademis</b>	Fenomenologi mengungkap dinamika sosial akibat digitalisasi	Memberikan pemahaman mendalam mengenai perubahan organisasi dan sosial yang muncul dari penerapan teknologi akuntansi.
	Model analisis penerapan TI di sektor ekonomi desa	Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan pada BUMDes lain dan memperkaya literatur tentang akuntansi sektor publik berbasis desa.

## 6. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi melalui aplikasi TAKABUMDes yang didukung dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengelolaan keuangan BUMDes Bebedahan Berkah. Digitalisasi sistem pencatatan keuangan meningkatkan efisiensi, akurasi, serta mempercepat proses pelaporan yang sebelumnya masih bersifat manual dan tidak terstandarisasi. Aplikasi ini juga terbukti mampu menghasilkan laporan keuangan sesuai SAK ETAP, memperkuat tata kelola keuangan, dan memudahkan pengambilan keputusan berbasis data. Lebih jauh, integrasi teknologi dengan tata kelola berbasis good governance telah memperkuat dimensi transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat. Kejelasan informasi dan keterbukaan laporan mendorong tumbuhnya kepercayaan masyarakat, yang berimplikasi pada meningkatnya partisipasi dan legitimasi sosial terhadap keberadaan BUMDes. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa penerapan prinsip Corporate Governance di BUMDes telah berjalan cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk penyempurnaan terutama dalam aspek evaluasi dan monitoring berkala.

## Keterbatasan Penelitian

Objek penelitian terbatas pada satu BUMDes sehingga hasil belum dapat digeneralisasi. Data dikumpulkan dalam kurun waktu singkat sehingga dinamika jangka panjang belum sepenuhnya tergal. Fokus hanya pada aspek pengelolaan keuangan, belum menyinggung integrasi teknologi dalam bidang usaha BUMDes lainnya. Keterbatasan ini sekaligus membuka ruang penelitian lanjutan pada BUMDes lain dengan lingkup yang lebih luas.

## Saran

Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih dari satu BUMDes, baik dalam satu kabupaten maupun lintas daerah, sehingga hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi dan

dibandingkan antar-BUMDes. Disarankan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dengan metode longitudinal untuk mengamati dinamika implementasi aplikasi keuangan dari waktu ke waktu, termasuk keberlanjutan dampaknya. Penelitian mendatang dapat memperluas fokus tidak hanya pada pengelolaan keuangan, tetapi juga integrasi teknologi digital pada bidang usaha lain BUMDes (misalnya pemasaran produk, pengelolaan aset, dan layanan jasa). Kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif dapat dipertimbangkan untuk memperkaya hasil penelitian, misalnya dengan survei kepuasan masyarakat atau analisis efektivitas keuangan secara kuantitatif.

**Kontribusi Penulis :** Penulis pertama berkontribusi sebagai ketua peneliti sekaligus dalam publikasi hasil penelitian. Penulis kedua berkontribusi menyusun laporan akhir penelitian dan penulis ketiga berkontribusi mengembangkan aplikasi TAKABUMDes.

**Pendanaan :** Penelitian ini didanai oleh hibah internal Universitas Pamulang.

**Pernyataan Ketersediaan Data :** Data dalam penelitian diperoleh melalui observasi, studi dokumentasi dan wawancara mendalam terhadap 8 orang pengelola BUMDes (Ketua, Bendahara, dan anggota terkait) yang berlokasi di BUMDes Bebedahan Berkah Desa Kaduagung Barat, Kabupaten Lebak.

**Ucapan Terima Kasih :** Terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan mendukung dalam penelitian ini. Kepada Kepala Desa Kaduagung Barat beserta perangkat desa, Direktur BUMDes Bebedahan Berkah beserta jajarannya, serta kami mengucapkan terimakasih kepada Universitas Pamulang yang telah mendanai penelitian ini melalui hibah internal Universitas.

**Konflik Kepentingan :** Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan didalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- [1] Wasuka, I. K. B. P., & Sinarwati, N. K. (2025). Analisis kualitas laporan keuangan BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 15(1). <https://doi.org/10.23887/jiah.v15i1.92008>
- [2] Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- [3] Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- [4] Surendran, P. (2012). Technology acceptance model: A survey of literature. *International Journal of Business and Social Research*, 2(4), 175-178. <https://doi.org/10.18533/ijbsr.v2i4.161>
- [5] Wang, Y. S., & Lin, H. H. (2012). Determinants of user acceptance of Internet banking: An empirical study. *International Journal of Service Industry Management*, 14(5), 501-519. <https://doi.org/10.1108/09564230310500192>
- [6] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- [7] Aziz, A., Syafii, M., & Jayanti, F. D. (2025). Analysis of the implementation of cloud accounting technology in increasing the efficiency and accuracy of financial reporting. *The Journal of Academic Science*, 2(4), 1329-1341. <https://doi.org/10.61506/thejoas.v2i4.320>
- [8] Novitasari, N., Agha, R. Z., Redyanita, H., Vidyasari, R., & Mahatmyo, A. (2023). Efektivitas pemanfaatan Cloud Accounting dalam pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 22(2), 93-105. <https://doi.org/10.32722/eb.v22i2.6382>
- [9] Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.
- [10] Arianto, A., & Gunawan, G. (2024). Studi fenomenologi tata kelola dana desa berbasis aplikasi sistem keuangan desa. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi*, 4(2), 115-126. <https://doi.org/10.54035/jaadi.v4i2.489>
- [11] Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.